

**PRINSIP KERJA SAMA PADA *INI TALKSHOW* DI NET TV
SERTA IMPLIKASINYA**

Oleh

Mustavida Sari
Nurlaksana Eko Rusminto
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail : mvidasari@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the form of compliance and violations of cooperation principles at *Ini Talkshow* and its implication on Bahasa Indonesia teaching and learning in junior high school. This study used a qualitative method. The results showed that the violation of the principle of cooperation is found more than is the compliance. The compliance with the principles of cooperation is carried out in a serious context. There are two kinds of violation of the principle of cooperation: intentional and unintentional. Intentional violation is the speaker's intention to violate the principle of cooperation to cause implicature and not to make an misunderstanding because both are in the same background. Unintentional violation is the unawareness of the speaker that have violated the principles of cooperation. The results could be implicated in Bahasa Indonesia teaching and learning in junior high school with the subject is discussion.

Keywords : principle of cooperation, violation, compliance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada *Ini Talkshow* serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama ditemukan lebih banyak daripada penataan. Penataan prinsip kerja sama dilakukan saat berada pada konteks yang serius. Pelanggaran prinsip kerja sama ada yang disengaja dan tidak disengaja. Pelanggaran yang disengaja adalah kesengajaan penutur melanggar prinsip kerja sama untuk memunculkan implikatur dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, sebab keduanya berada pada latar belakang yang sama. Pelanggaran yang tidak disengaja merupakan ketidaktahuan penutur bahwa telah melanggar prinsip kerja sama. Hasil penelitian dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada materi diskusi.

Kata kunci : prinsip kerja sama, penataan, dan pelanggaran

PENDAHULUAN

Kegiatan berbicara merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan berbicara disebut juga sebagai percakapan jika di dalamnya terdapat dua orang atau lebih yang berperan sebagai penutur dan mitra tutur. Di dalam percakapan, penutur akan menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur dan berharap mitra tutur dapat memahami apa yang disampaikan tersebut. Untuk itu, penutur selalu berusaha agar tuturannya relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, padat, selalu pada persoalan sehingga tidak menghabiskan waktu mitra tuturnya. Grice (dalam Rusminto 2015: 91) berpendapat bahwa dalam berkomunikasi, seseorang akan menghadapi kendala-kendala yang mengakibatkan komunikasi tidak berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan pola-pola yang mengatur kegiatan komunikasi.

Sehubungan dengan upaya menciptakan kerja sama antara penutur dan mitra tutur tersebut, Grice (dalam Rusminto, 2015: 92) merumuskan sebuah pola yang dikenal sebagai prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama ini mempunyai empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi dan maksim cara. Prinsip kerja sama tersebut berbunyi “buatlah sumbangan percakapan Anda sedemikian rupa sebagaimana diharapkan; pada tingkatan percakapan yang sesuai dengan tujuan percakapan yang disepakati, atau oleh arah percakapan yang sedang Anda ikuti.” Dalam hal ini, penutur hanya akan memberikan

informasi yang sesuai, benar, dalam jumlah yang tepat, tidak ambigu (jelas) dan terdapat relevansi atau hubungan antara percakapan penutur dan mitra tutur.

Maksim kuantitas menurut Grice (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011: 45) adalah, setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya, misalnya berbicara secara wajar tentu akan memilih “Tetangga saya hamil” dibandingkan “Tetangga saya yang perempuan hamil”.

Grice (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011: 47) mengatakan maksim kualitas ini mewajibkan setiap peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Misalnya seorang harus mengatakan bahwa ibu kota Indonesia adalah Jakarta, bukan kota-kota yang lain kecuali benar-benar tidak tahu.

Maksim relasi menurut Grice (dalam Wijana dan Rohmadi 2011: 48) mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan memadai pembicaraan. Pada maksim ini, baik penutur dan mitra tutur berada pada latar belakang yang sama untuk menghasilkan informasi yang baru. Pada maksim cara, tidak bersangkut paut dengan apa yang dikatakan tetapi bagaimana hal tersebut dikatakan. Menurut (Grice dalam Wijana dan Rohmadi, 2010: 49) maksim cara mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan, serta runtut

Penutur akan menerima informasi yang diinginkan dari mitra tutur secara benar, jelas, tidak berlebihan dan tidak ambigu jika keduanya menaati prinsip kerja sama. Tetapi tidak semua orang menaati prinsip kerja sama dalam percakapan. Terkadang, dalam suatu percakapan mitra tutur tidak memberikan kerja sama yang baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian dari pihak penutur sebab mitra tutur tidak memberikan informasi yang diinginkan penutur sehingga percakapan dinyatakan “gagal”. Menurut Chaer (2010: 39) banyak faktor yang menyebabkan suatu proses percakapan menjadi gagal. Faktor tersebut biasanya datang dari mitra tutur. Ada tujuh faktor yang menyebabkan percakapan tersebut gagal, yaitu: (1) mitra tutur tidak punya pengetahuan, (2) mitra tutur tidak sadar, (3) mitra tutur tidak tertarik, (4) mitra tutur tidak berkenan, (5) mitra tutur tidak punya yang diinginkan penutur, (6) mitra tutur tidak paham, (7) mitra tutur terkendala kode etik.

Meskipun dalam percakapan terdapat prinsip yang mengaturnya, tetapi terdapat pelanggaran prinsip kerja sama yang sengaja diciptakan demi mencapai tujuan tertentu, seperti menciptakan gurauan/candaan. Tuturan yang melanggar prinsip kerja sama ini biasanya disertai dengan implikatur. Brown dan Yule (dalam Rusminto 2015: 63) menyatakan bahwa implikatur digunakan untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah. Untuk mencapai gurauan, penutur dan mitra tutur harus berada pada latar

belakang yang sama sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur.

Pada acara *Ini Talkshow*, terkadang pembawa acara ataupun bintang tamu tidak selalu memberikan kontribusi percakapan yang sesuai. Biasanya, pembawa acara ataupun bintang tamu melanggar prinsip kerja sama untuk menciptakan kelucuan. *Ini Talkshow* adalah acara gelar wicara yang dikemas dengan suasana santai. Acara ini diisi oleh para komedian, di antaranya adalah Sule, Andre, Adul, Komeng, Saswi, Parto, H. Bolot dan Nunung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pnaatan prinsip kerja sama yang tertuang dalam empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi, dan maksim cara dalam acara *Ini Talkshow*?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang tertuang dalam empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi, dan maksim cara dalam acara *Ini Talkshow*?
3. Bagaimana implikasi pnaatan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Menurut Bodgan dan Tylor (dalam Margono 2010: 36)

mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati.

Jadi, alasan memilih metode deskripsi kualitatif dalam menganalisis penaatan dan pelanggaran prinsip kerja sama bertujuan memberikan gambaran secara objektif tentang prinsip kerja sama dalam acara *Ini Talkshow* di NET TV.

Data dalam penelitian ini berupa percakapan yang mengandung penaatan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Sumber data tersebut diperoleh dari percakapan acara *Ini Talkshow* di NET TV episode bulan November 2016.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2005: 90).

Teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Pada teknik simak bebas libat cakap, peneliti sama sekali tidak berperan dalam dialog. Peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi antarinformannya (Mahsun, 2005: 91). Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan cara mentranskripsi tuturan dalam video

Ini Talkshow ke dalam bentuk tulisan.

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut (Basrowi dan Suwandi, 2008: 192). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengunduh video acara *Ini Talkshow* dari *youtube*.
2. Menyimak video acara *Ini Talkshow* yang telah diunduh.
3. Mentranskripsikan percakapan video acara *Ini Talkshow* yang telah disimak ke dalam bentuk tulisan.
4. Mencatat data penaatan dan pelanggaran prinsip kerja sama serta memberi nomor data.
5. Mengklasifikasikan data penaatan dan pelanggaran ke dalam empat maksim, yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relasi dan maksim cara.
6. Memaparkan analisis data yang telah diklasifikasikan.
7. Menarik simpulan.
8. Mengimplikasikan penaatan dan pelanggaran prinsip percakapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penaatan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Penaatan prinsip kerja sama dilakukan saat berada pada konteks yang serius. Misalnya, ketika pembawa acara sedang memberikan

pertanyaan kepada bintang tamu. Pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara *Ini Talkshow* ada yang disengaja dan tidak disengaja. Pelanggaran yang disengaja adalah kesengajaan penutur (bintang tamu atau pembawa acara) menyimpangkan atau melanggar prinsip kerja sama untuk memunculkan implikatur, seperti menyindir, membuat kelucuan, membuat penasaran, melebih-lebihkan, membangga-banggakan NET TV, memberikan dukungan, memberikan kesan akrab, menambah semangat, mengalihkan perhatian/pembicaraan, menjelaskan, mencairkan suasana, menolak, mencari perhatian, meyakinkan, mengingat masa lalu, dan pembelaan diri. Pelanggaran yang disengaja ini tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur, sebab keduanya berada pada latar belakang yang sama, justru menambah daya tarik penonton sebab memberikan kesan lucu yang dapat menghibur penonton. Pelanggaran yang tidak disengaja merupakan ketidaktahuan penutur bahwa telah melanggar prinsip kerja sama.

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 134 data. Data mengenai pelanggaran prinsip kerja sama ditemukan lebih banyak daripada penataan prinsip kerja sama. Data pelanggaran ditemukan sebanyak 75 data sedangkan data penataan berjumlah 59 data. Pada data penataan, maksim yang paling banyak ditaati adalah maksim kualitas dengan jumlah data sebanyak 20 penataan sedangkan maksim yang paling sedikit ditaati adalah maksim relasi dengan jumlah data 6. Maksim kuantitas ditemukan

sebanyak 15 data sedangkan maksim cara ditemukan sebanyak 18 data.

Maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim kualitas, yaitu sebanyak 30 data sedangkan maksim yang paling sedikit dilanggar adalah maksim cara, yaitu sebanyak 12 data. Pelanggaran maksim kuantitas ditemukan sebanyak 13 data, sedangkan maksim relasi ditemukan sebanyak 20 data.

1. Penaatan Prinsip Kerja Sama

a. Penaataan Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas berbunyi “berikan informasi dalam jumlah yang tepat”. Artinya peserta tutur harus memberikan informasi dalam jumlah yang tepat, tidak berlebihan atau terlalu sedikit. Berikut disajikan contoh data percakapan yang menaati maksim kuantitas dalam acara *Ini Talkshow*.

Percakapan terjadi dalam studio *Ini Talkshow* pada segmen ke empat. Peserta tuturnya adalah Andre, dan Sule. Dalam keadaan serius. Andre bingung apakah harus mengulang pertanyaan untuk Gilang atau tidak. Hal ini disebabkan oleh Gilang yang pura-pura marah dengan istrinya karena Adizty tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan Andre. Sule pun memberikan saran untuk tidak usah mengulang pertanyaan dan langsung ke tim Redi. Sule menyarankan agar pertanyaannya sama seperti yang diajukan kepada Tim Gilang, namun hal itu mendapat protes dari Gilang dan akhirnya Andre mempunyai pertanyaan yang berbeda untuk diajukan kepada tim Redi.

Andre : Ulang ya ulang?

Sule : Gak usah langsung

- sini.** (menunjuk tim Redi)
- Andre : Oke kalo begitu kita liat siapakah pemenangnya.
- Sule : Ini yang barusan tadi apa pertanyaannya?
- Andre : Siapa RT di rumah.** (Dt-111/PKPn-50/Mkn-13)
- Sule : Iya ini juga sama dong. (Sumber: *Ini Talkshow*, 25-11- 2016)

Pada data berkode (Dt-111/PKPn-50/Mkn-13) telah menaati maksim kuantitas. Penaatan ini dilakukan oleh Sule pada tuturan “*Gak usah langsung sini*” dan Andre pada tuturan “*Siapa RT di rumah*”. Percakapan ini terjadi saat bermain *game* kekompakan antara tim Gilang dan tim Redi. Setelah memberikan pertanyaan kepada tim Gilang, Andre bingung apakah akan mengulang pertanyaan untuk tim Gilang. Andre bermaksud untuk mengulang dan mengganti pertanyaan. Andre bingung saat akan menentukan siapa yang akan menjadi pemenangnya. Dalam suasana tersebut Andre bertanya apakah akan mengulang pertanyaan lagi. Namun, Sule tidak mengizinkannya dengan tuturan “*Gak usah langsung sini*”. Sule juga menanyakan kepada Andre mengenai pertanyaan sebelumnya. Andre menjawab dengan tuturan “*Siapa RT di rumah*”. Dari jawaban tersebut, terlihat bahwa Andre dan Sule memberikan jawaban dalam jumlah yang tepat. Dalam suasana seperti itu, baik Andre dan Sule tidak akan memberikan jawaban yang terlalu sedikit ataupun terlalu banyak yang dapat mengaburkan informasi atau menimbulkan kesalahpahaman.

b. Penaatan Maksim Kualitas

Maksim kualitas ini mengisyaratkan penyampaian informasi yang mengandung kebenaran. Artinya, agar tercipta kerja sama yang baik dalam sebuah percakapan seseorang dituntut menyampaikan informasi yang benar. Berikut ini disajikan contoh data yang menaati maksim kualitas dalam acara *Ini Talkshow*.

Percakapan terjadi dalam studio *Ini Talkshow* pada segmen keempat. Peserta tuturnya adalah Andre, Gilang dan Adizty. Dalam keadaan serius, Andre memberikan pertanyaan kepada tim Redi. Pertanyaan ini dijawab dengan benar dan bersamaan oleh pasangan Redi.

Andre : Oke Tim Redi, Siap. Konsentrasi liat-liatan.
Siap? Satu tambah satu?

Redi & Riana : Dua

(Dt-99/PKPn-43/Mkl-13)
(Sumber: *Ini Talkshow*, 25-11-2016)

Pada data berkode (Dt-99/PKPn-43/Mkl-13) telah menaati maksim kualitas. Penaatan ini dilakukan oleh Riana dan Redi pada tuturan “*dua*”. Redi dan Riana telah menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh Andre. Meskipun *game* tersebut tidak mementingkan benar atau salahnya jawaban tetapi Redi dan Riana menjawab dengan benar pertanyaan dari Andre. Dengan begitu Riana dan Redi telah menaati maksim kualitas.

c. Penaatan Maksim Relasi

Maksim relasi menyatakan “usahakan agar perkataan yang Anda

lakukan ada relevansinya. Berikut disajikan contoh data dalam acara *Ini Talkshow* yang menaati maksim relasi.

Percakapan terjadi dalam studio *Ini Talkshow* pada segmen kedua. Peserta tuturannya adalah Adizty, Andre, dan Sule. Gilang kesal karena Andre dan Sule menyapa Adizty terlalu dekat. Gilang pun berteriak-teriak memberikan salam kepada Andre dan Sule.

Andre & Sule : Langsung saja kita
sambut ini dia Adizty
Fersa.

Adizty : Halo om.

Andre : Udah lama banget
gak kemari.

Adizty : Gak diundang soalnya.

Sule : Sekarang kan diundang.
Sehat tapi yaah?

Adizty : Sehat alhamdulillah.

**Gilang : Asalamuaikum,
Asalamualaikum.**

**Sule : Lakinya, main srobot aja. Silahkan-
silahkan. Tepuk
tangan buat Adizty.
Selamat ya Adizty
hasil dari *honey moon*
membuahkan yah.
Alhamdulillah.**

(Dt-38/PKPn-16/Mr-04)

(Sumber: *Ini Talkshow*,
25-11-2016)

Pada data berkode (Dt-38/PKPn-16/Mr-04) telah menaati maksim relasi. Penaatan ini dilakukan oleh Sule pada tuturan "*Lakinya, main srobot aja. Silahkan-silahkan. Tepuk tangan buat Adizty. Selamat ya Adizty hasil dari honey moon membuahkan yah. Alhamdulillah*". Maksim relasi yaitu perkataan dari peserta tutur terdapat relevansi atau hubungannya dengan situasi atau

konteks yang terjadi. Pada tuturan Sule tersebut terdapat relevansi atau hubungannya dengan tuturan Gilang. Sebelumnya Gilang berteriak-teriak menuturkan "*assalamualikum assalamualaikum*" karena istrinya yang disapa oleh Andre dan Sule dengan jarak yang terlalu dekat sehingga dirinya merasa kesal. Seharusnya tuturan *assalamualaikum* dijawab dengan tuturan *walaikumsalam*. Salam tersebut dituturkan oleh sesama muslim. Biasanya dituturkan untuk menyapa, atau akan bertamu ke rumah seseorang. Namun, Gilang menuturkan salam tersebut dengan maksud agar Andre dan Sule untuk tidak menyapa istrinya dengan jarak yang sangat dekat. Menyadari hal tersebut, Sule menuturkan "*Lakinya, main srobot aja. Silahkan-silahkan*".

Dalam tuturan tersebut terdapat hubungan antara tuturan Gilang dan Sule. Sule menyadari bahwa salam yang diucapkan Gilang tersebut adalah "pesan" yang diberikan Gilang kepada Sule bahwa Gilang kesal dan cemburu karena istrinya yang disapa dengan jarak yang sangat dekat bahkan dirinya diabaikan.

d. Penaatan Maksim Cara

Maksim cara mengatakan "usahakan agar Anda berbicara dengan teratur, ringkas, dan jelas. Berikut disajikan contoh data yang menaati maksim cara yang terdapat dalam acara *Ini Talkshow*.

Percakapan terjadi dalam studio *Ini Talkshow* pada segmen pertama. Peserta tuturnya adalah Sule dan Andre. Sule memberikan pertanyaan

terakhir kepada Gilang disegmen pertama.

Sule : Good, selamat oke masih ada pertanyaan selanjutnya. Kenapa memilih bisnis clothing? Kenapa gak bidang yang lain, itu pertanyaannya. Ambil lagi. Tenang ntar juga dia bagian nanti. (Dt-28/PKPn-10/Mc-05)

Andre : Gua gak ikut, kan gak ada ongkos.

Sule : Nanti lu ngambilnya yang suara rakyat biar didukung.
(Sumber: *Ini Talkshow*, 25-11-2016).

Pada data berkode (Dt-28/PKPn 10/Mc-05) telah menaati maksim cara. Penaatan ini dilakukan oleh Sule pada tuturan “*Good, selamat oke masih ada pertanyaan selanjutnya. Kenapa memilih bisnis clothing? Kenapa gak bidang yang lain, itu pertanyaannya. Ambil lagi. Tenang ntar juga dia bagian nanti.*” Pada tuturannya, Sule mengatakan *good, selamat, dan oke*. Tuturan tersebut bermaksud untuk memuji Gilang karena sebelumnya telah menjawab pertanyaan dan melakukan tantangannya dengan baik, yaitu menirukan suara Ebiet Gade. Tuturan Sule selanjutnya adalah pertanyaan baru yang diberikan kepada Gilang. Dalam memberikan pertanyaan tersebut Sule berbicara dengan sangat jelas dan runtut sehingga tuturannya dapat dimengerti oleh Gilang, Andre maupun penonton. Sambil menunggu

Gilang mengambil tulisan yang ada dalam *fishbowl*, Sule mengatakan bahwa Andre juga akan ikutan mengambil tulisan yang ada di dalam *fishbowl* tersebut dan menirukannya sesuai dengan tulisan yang didapat. Tuturan Sule dari awal hingga akhir jelas dan runtut sehingga dapat dimengerti oleh Gilang, Andre, dan penonton. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa Sule telah menaati maksim cara.

2. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

a. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Dalam acara *Ini Talkshow* terkadang terjadi percakapan yang memberikan informasi terlalu banyak atau terlalu sedikit dari yang dibutuhkan oleh mitra tuturnya. Berikut disajikan contoh data dan pembahasan pelanggaran maksim kuantitas dalam acara *Ini Talkshow*.

Percakapan terjadi dalam studio *Ini Talkshow* pada segmen pertama. Peserta tuturnya adalah Sule, Gilang dan Andre. dengan senang hati Sule memberikan selamat kepada Gilang Dirga atas pernikahannya.

Sule : Kita akan mendatangkan bintang tamu sangat luar biasa juga malam hari ini, dia juga bisa menjadi seorang d’masiv, bisa menjadi Judika bisa menjadi Afgan, Iwan Fals bisa menjadi cacing dan yang lain-lain. Kita langsung saja panggilkan inilah dia Gilang Dirga.

Andre : Oke.

Gilang : Haloo.

Sule : Sudah ada Gilang Dirga di sini, tapi sebelumnya dari televisi masakini

NET Mediatama dan Crew *Ini Talkshow* mengucapkan selamat kepada Gilang Dirga atas sekarang bebas dari kejombloannya. (Dt-07/PKPI-05/Mkn-01)
(Sumber: *Ini Talkshow*, 25-11-2016)

Pada data berkode (Dt-07/PKPI-05/Mkn-01) telah melanggar maksim kuantitas. Pelanggaran ini dilakukan oleh Sule pada tuturan “*Sudah ada Gilang Dirga di sini, tapi sebelumnya dari televisi masakini NET Mediatama dan Crew Ini Talkshow mengucapkan selamat kepada Gilang Dirga atas sekarang bebas dari kejombloannya.*” Sule bermaksud untuk memberikan selamat kepada Gilang karena sudah menikah. Namun, tuturan Sule tersebut telah melanggar maksim kuantitas sebab jumlah tuturan yang diberikan berlebihan. Tuturan yang dianggap melanggar tersebut adalah *televisi masakini NET Mediatama dan Crew Ini Talkshow dan atas sekarang bebas dari kejombloannya.*” Sule mengatasnamakan NET TV dan *Crew Ini Talkshow* untuk memberikan selamat kepada Gilang. Sule juga mengatakan *atas sekarang bebas dari kejombloannya* yang artinya sudah menikah.

Jika tuturan Sule berbunyi “*kami segenap crew Ini Talkshow mengucapkan selamat kepada Gilang Dirga atas pernikahannya semoga menjadi keluarga yang berbahagia*” maka tidak melanggar maksim kuantitas. Pelanggaran maksim cara ini disengaja oleh Sule dengan maksud yaitu membanggakan NET TV sebagai televisi

masakini baru yang sedang naik daun.

b. Pelanggaran Maksim Kualitas
Percakapan di *Ini Talkshow* terkadang memberikan informasi yang tidak benar atau sengaja berbohong untuk menciptakan kelucuan. Berikut disajikan contoh data yang melanggar maksim kualitas dalam acara *Ini Talkshow*.

Percakapan terjadi dalam studio *Ini Talkshow* pada segmen pertama. Peserta tuturnya adalah Sule, Gilang, dan Andre. Dalam keadaan bercanda Sule mengatakan bahwa kertas dalam *fishbowl* tersebut terdapat 40 kertas yang membuat kaget Gilang. Andre pun mengiyakan pernyataan Sule.

Sule : Oke, kalo begitu kalo dia bingung kita ganti pertanyaan yang ketiga, ini ada kertas banyak, kurang lebih 40 kertas.

Andre : Iyak, katanyaa katanyaa. (Dt-25/PKPI-17/Mkl-06)
(Sumber: *Ini Talkshow*, 25-11-2016)

Pada data berkode (Dt-25/PKPI-17/Mkl-06) telah melanggar maksim kualitas. Pelanggaran ini dilakukan oleh Sule pada tuturan “*Oke, kalo begitu kalo dia bingung kita ganti pertanyaan yang ketiga, ini ada kertas banyak, kurang lebih 40 kertas*”. Selain Sule, Andre juga melakukan pelanggaran maksim kualitas pada tuturan “*iyak, katanyaa katanya*”. Pada tuturan tersebut, Andre bermaksud menyetujui pernyataan Sule. Tuturan Andre tersebut belum terbukti kebenarannya. Maksim kualitas mengharuskan penutur agar

memberikan informasi yang benar dan terbukti kebenarannya. Tuturan Sule pada data tersebut belum terbukti kebenarannya. Sule mengatakan bahwa kertas dalam *fishbowl* tersebut jumlahnya ada 40 kertas. Kertas dalam *fishbowl* tersebut digunakan untuk memberi tantangan kepada Gilang saat menjawab pertanyaan. Jika apa yang dikatakan Sule benar bahwa ada 40 kertas dalam *fishbowl* tersebut maka akan terjadi kejenuhan pada segmen tersebut dan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga tidak memungkinkan jika pernyataan Sule tersebut benar. Apalagi dalam sebuah *talkshow* biasanya bintang tamu yang diundang tidak hanya satu melainkan lebih dari itu. Jadi pernyataan Sule tersebut dinyatakan melanggar maksim kualitas sebab pernyataan tersebut tidak benar dan tidak ada bukti kebenarannya. Pelanggaran tersebut memunculkan implikatur yaitu melebih-lebihkan pernyataan sehingga membuat Gilang kaget.

c. Pelanggaran Maksim Relasi

Maksim Relasi mengusahakan agar perkataan peserta tutur terdapat relevansi atau hubungannya. Namun, dalam acara *Ini Talkshow* terkadang sengaja berbicara melenceng dari topik pembicaraan untuk memunculkan implikatur. Berikut disajikan contoh data yang melanggar maksim relasi dalam acara *Ini Talkshow*.

Percakapan tersebut terjadi dalam studio *Ini Talkshow* pada segmen pertama. Peserta tuturnya adalah Sule, Gilang dan Andre. Gilang mendapat tulisan “Karni Ilyas”. Artinya Gilang harus menjawab pertanyaan yang telah diberikan kepada Sule dengan gaya Karni

Ilyas. Gilang pun meminta izin untuk berdiri.

Gilang : Karna kan jarang dudukkan.

Andre : Iya kan keliatan

Sule : Iya kan takut angin duduk. Oke. (Dt-17/PKPI-13/Mr-04)

(Sumber: *Ini Talkshow*, 25-11-2016)

Pada data berkode (Dt-17/PKPI-13/Mr-04) telah melanggar maksim relasi. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh Sule pada tuturan “*iya kan takut angin duduk*”. Tuturan tersebut melenceng dari topik pembicaraan sebelumnya. Awalnya Gilang bertanya boleh berdiri atau tidak karena dia akan menirukan Karni Ilyas. Pertanyaan Gilang dijawab oleh Andre, meski tak menjawab “*iya*” tetapi terdapat relasi dengan mengatakan “*iya kan keliatan*”. Maksudnya dengan Gilang berdiri, dirinya dapat dilihat oleh penonton dengan jelas. Berbeda dengan tuturan Andre, Sule justru memberikan jawaban yang tidak ada hubungannya. Kata “*duduk*” yang dimaksud Sule berbeda dengan “*duduk*” yang dimaksud Gilang. Gilang meminta izin berdiri sebab mengikuti gaya Karni Ilyas, sedangkan “*duduk*” yang dimaksud Sule merupakan penyakit “*angin duduk*”. Pelanggaran maksim relasi yang dilakukan Sule tersebut memunculkan implikatur kelucuan.

d. Pelanggaran Maksim Cara

Dalam percakapan *Ini Talkshow* terkadang berbicara berbelit-belit, tidak jelas dan ambigu. Berikut disajikan contoh data yang melanggar maksim cara dalam *Ini Talkshow*.

Percakapan terjadi dalam studio *Ini Talkshow* pada segmen ke empat.

Peserta tuturnya adalah Andre, Sule, Riana. Dalam keadaan serius, Andre akan memberikan pertanyaan kepada Riana dan Redi. Sule berbicara seperti bahasa Inggris tetapi tidak jelas. Hal tersebut membuat Riana tertawa.

Andre : *Ready?*

Riana : *Ready*

Sule : **Lesgedegon.** (Dt-104/PKPI-59/Mc-10)

Riana : Apa? Apa?

Sule : Gak usah dirubahlah.

(Sumber: *Ini Talkshow*, 25-11-2016)

Pada data berkode (Dt-104/PKPI-59/Mc-10) terdapat pelanggaran maksim cara. Pelanggaran ini dilakukan oleh Sule pada tuturan "*Lesgedegon*". Percakapan ini terjadi saat Andre akan memberikan pertanyaan kepada tim Redi dan Riana. Setelah Andre menyakinkan bahwa tim Redi siap dengan mengatakan *ready*, Sule pun ikut berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Namun, tuturan Sule tersebut tidak jelas arti dan maksudnya hingga membuat Riana tertawa terpingkal-pingkal. Pelanggaran tersebut sengaja dilakukan untuk memberikan kelucuan.

3. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Hasil penelitian prinsip kerja sama ini berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan materi-materi berupa teks, tetapi juga mengajarkan keterampilan berbicara. Salah satu materi yang mengajarkan keterampilan berbicara adalah materi diskusi. Materi ini terdapat dalam

silabus kelas IX SMP pada K.D sebagai berikut;

- 3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.
- 4.9 Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca.
- 3.10 Menelaah pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar
- 4.10 Menyajikan gagasan/ pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, gesture, pelafalan).

Pada K.D tersebut, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh percakapan yang menaati ataupun melanggar maksim-maksim dalam prinsip kerja sama. Salah satu kegiatan pembelajaran pada K.D tersebut adalah melakukan praktik diskusi. Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan mengenai prinsip kerja sama dalam praktik diskusi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prinsip kerja sama dalam *Ini Talkshow* di NET TV ditemukan data berupa penataan dan pelanggaran. Penataan dan

pelanggaran ini mencakup semua maksim yang ada dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi dan maksim cara. Pada acara ini, pelanggaran prinsip kerja sama lebih banyak ditemukan daripada penataan prinsip kerja sama. Pembawa acara ataupun bintang tamu dalam *Ini Talkshow* biasanya menaati prinsip kerja sama saat berada dalam konteks yang serius. Maksim yang paling banyak ditaati adalah maksim kualitas.

Maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim kualitas. Pelanggaran prinsip kerja sama yang ditemukan dalam acara *Ini Talkshow* ada yang disengaja dan tidak disengaja. Pelanggaran yang disengaja artinya penutur sengaja melakukan pelanggaran prinsip kerja sama untuk memunculkan suatu maksud atau implikatur, seperti menyindir, membuat kelucuan, membuat penasaran, melebih-lebihkan, membangga-banggakan NET TV, memberikan dukungan, memberikan kesan akrab, menambah semangat, mengalihkan perhatian/pembicaraan, menjelaskan, mencairkan suasana, menolak, mencari perhatian, meyakinkan, mengingat masa lalu, dan pembelaan diri. Pelanggaran ini tidak memberikan kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur, sebab keduanya berada pada latar belakang yang sama dan justru memberikan kelucuan yang dapat menghibur. Pelanggaran yang tidak disengaja murni ketidaktahuan penutur bahwa telah melakukan pelanggaran prinsip kerja sama.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Menengah Pertama, yaitu pada materi diskusi. Dengan mempelajari prinsip kerja sama, peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, tanggapan, dan informasi dengan tuturan yang jelas, benar, dalam jumlah yang tepat, dan berada pada topik pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.